

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *PRACTICE REHEARSAL*
PAIRS TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS VII
MTs PEMNU TALANG PADANG KABUPATEN
TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

NURAINI FIDIAH

NPM: 1511010332

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS VII MTs PEMNU TALANG PADANG TANGGAMUS

OLEH

NURAINI FIDIAH

Penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs PEMNU Talang Padang Tanggamus, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* dalam hasil belajar (kognitif) mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs PEMNU Talang Padang Tanggamus.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan desain penelitian *Pretest-Pottest Control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs PEMNU Talang Padang. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII C sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan cara *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan dokumentasi.

Hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 9,367 dan t_{tabel} sebesar 1,999 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs* dan hasil belajar Fiqih.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : NURAINI FIDIAH
NPM : 1511010332
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE PRACTICE REHEARSAL PAIRS TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS VII MTs PEMNU TALANG PADANG TANGGAMUS

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002

Pembimbing II

Dra. Istihana, M. Pd
NIP. 196507041992032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH SISWA KELAS VII MTs PEMNU TALANG PADANG TANGGAMUS.**
Disusun oleh **Nuraini Fidiah, NPM: 1511010332, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 22 Mei 2019.**

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Dr. Nanang Supriyadi, M.Sc

(.....)

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”(Q.S. An-Nahl:125)¹*



267 ¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), h.

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

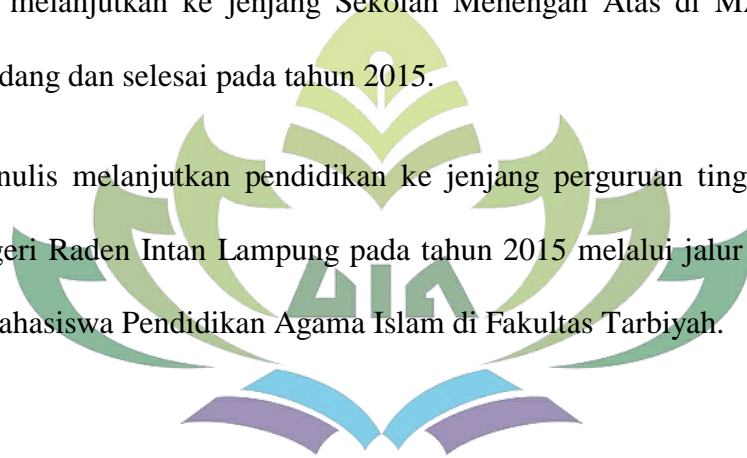
1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Fikri dan Ibunda Suryana yang senantiasa membesarkanku, mendidikku dengan penuh kesabaran, mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi yang tiada henti, serta doa yang selalu dilantunkan agar aku dapat menggapai cita-citaku.
2. Adik-adikku Aprian Syaputra dan Siti Aulia Zahra yang memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta tulus mendoakanku dalam menggapai cita-citaku.
3. Keluarga besar, kerabat, dan teman-temanku yang sudah memberikan bantuan serta doa untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nuraini Fidiah dilahirkan di desa Sinar Semendo, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 17 Januari 1997. Putri pertama dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Fikri dan Ibu Suryana.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sinar Semendo dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Talang Padang, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MA Sinar Harapan Talang Padang dan selesai pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2015 melalui jalur tes, dan diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang senantiasa telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang bederang, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah berhasil tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dukungan dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sekaligus selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Istihana, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh Staf Karyawan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan MTs PEMNU Talang Padang yang telah memberikan izin untuk penelitian ini dan berkenan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
6. Seluruh peserta didik MTs PEMNU Talang Padang khususnya kelas VII A dan VII C yang telah mengikuti petunjuk dan arahan kegiatan belajar dari penulis selama proses penelitian.
7. Sahabat-sahabatku tercinta, teman-teman KKN kelompok 79 dan PPL kelompok 38 atas doa dan bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, khususnya kelas G yang telah memberikan banyak dukungan, doa serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak tercantum satu-persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, aamiin. Penulis menyadari dengan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga

skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin yaa Rabbal ‘alamin.

Bandar Lampung, 03 Mei 2019

Nuraini Fidiah
1511010332



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PESEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Tipe <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	14
1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Practice Rehearsal Pair</i>	14
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe <i>Pratice Rehearsal Pairs</i>	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	16
B. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	18
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	18

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	19
C. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Belajar	21
2. Pengertian Hasil Belajar.....	22
3. Jenis-jenis Hasil Belajar	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
D. Mata Pelajaran Fiqih	37
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	37
2. Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih	38
3. Materi Pembelajaran Fiqih Sholat Jamak dan Qasar	38
E. Penelitian Relevan.....	43
F. Kerangka Berpikir	44
G. Hipotesis Penelitian.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian	48
B. Desain Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional Variabel.....	50
D. Prosedur Penelitian.....	51
E. Variabel Penelitian	53
F. Populasi dan Sampel Penelitian	54
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Instrumen Penelitian.....	57
I. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reliabilitas.....	59
3. Uji Tingkat Kesukaran	60
4. Uji Daya Beda	61
J. Teknik Analisis Data.....	62
1. Tes Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	62
2. Uji Prasyarat Analisis Data	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Homogenitas	63
3. Uji Hipotesis.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs PEMNU (Pesantren Modern Nahdlatul Ulama.	66
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs PEMNU Talang Padang	67
3. Keadaan dan Potensi MTs PEMNU Talang Padang.....	68

B. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian.....	73
1. Uji Validitas.....	73
2. Uji Reliabilitas.....	73
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	74
4. Uji Daya Beda.....	74
C. Teknik Analisis Data.....	75
1. Tes Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	75
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	77
a. Uji Normalitas.....	77
b. Uji Homogenitas.....	78
3. Uji Hipotesis.....	79
D. Pembahasan.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Fiqih Siswa Kelas VII MTs PEMNU Talang Padang Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019	10
Tabel 2. Penelitian Quasi Eksperimen	49
Tabel 3. Distribusi Peserta Didik Kelas VII MTs PEMNU Talang Padang	54
Tabel 4. Kriteria Validitas.....	59
Tabel 5. Koefisien Nilai Reliabilitas Butir Soal.....	60
Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	61
Tabel 7. Klasifikasi Daya Pembeda	62
Tabel 8. Klasifikasi Nilai Gain.....	63
Tabel 9. Daftar Bangunan di MTs PEMNU Talang Padang.....	70
Tabel 10. Daftar Tenaga Pengajar/Guru MTs PEMNU Talang Padang	71
Tabel 11. Daftar Hasil Uji Validitas	73
Tabel 12. Daftar Hasil Uji Tingkat Kesukaran	74
Tabel 13. Daftar Hasil Uji Daya Beda	74
Tabel 14. Rekapitulasi Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik pada Materi Sholat Jamak dan Qasar	76
Tabel 15. Pengelompokan N-Gain Hasil Belajar Fiqih pada Ranah Kognitif Materi Sholat Jamak dan Qasar.....	76
Tabel 16. Uji <i>Liliefors</i> Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kontrol	78

Tabel 17. Uji Homogenitas Hasil Belajar Fiqih Ranah Kognitif Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	79
Tabel 18. Uji <i>t-Independent</i> Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Penelitian	
Lampiran 2. RPP Penelitian Kelas Eksperimen	
Lampiran 3. RPP Penelitian Kelas Kontrol.....	
Lampiran 4. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kognitif	
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	
Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Soal Valid	
Lampiran 7. Instrumen Soal Valid	
Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	
Lampiran 9. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	
Lampiran 10. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	
Lampiran 11. Daftar Nama Kelompok Kelas Eksperimen	
Lampiran 12. Daftar Nama Kelompok Kelas Kontrol	
Lampiran 13. Uji Validitas.....	
Lampiran 14. Uji Reliabilitas.....	
Lampiran 15. Uji Tingkat Kesukaran.....	
Lampiran 16. Uji Daya Beda	
Lampiran 17. Nilai N-Gain Kelas Eksperimen	
Lampiran 18. Nilai N-Gain Kelas Kontrol.....	
Lampiran 19. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	
Lampiran 20. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	
Lampiran 21. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	
Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	

Lampiran 23. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
Lampiran 24. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
Lampiran 25. Hasil Perhitungan uji <i>t-independent</i> dengan Ms. Excel 2007	
Lampiran 26. Dokumentasi.....	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	46
Gambar 2. Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y	53
Gambar 3 Denah Lokasi MTs PEMNU Talang Padang	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang semuanya serba modern dan mengarah pada pergaulan dunia, pendidikan sangatlah penting. Tanpa pendidikan manusia bagaikan orang yang berjalan ditengah tempat yang gelap tanpa penerangan sedikitpun dan akan meraba-raba dalam kegelapan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi hewan lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 10

² *Undang-Undang Sisdiknas*, No. 20 Th 2003, (Bandung: Fokusmedia, 2013), h. 2

meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.³

Pendidikan lebih mengarahkan tugasnya kepada pembinaan atau pembentukan sikap dan kepribadian manusia yang beruang lingkup pada proses mempengaruhi dan membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam diri manusia.⁴

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.⁵

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja serta terencana untuk memberikan penerangan berupa ilmu, baik ilmu pengetahuan umum, ilmu spiritual keagamaan serta keterampilan yang diperlukan oleh orang yang melakukan pendidikan, baik berupa akhlak mulia yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan dapat dilakukan di lembaga

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta:Suka Press, 2014), h.73

⁴ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 4

⁵ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 13

formal maupun informal untuk membantu proses transformasi sehingga mencapai kualitas yang diharapkan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁶

Dalam Islam pun belajar sangat diwajibkan bagi setiap orang beriman. Dan Allah dalam menurunkan ayat Al-Qur'an dimulai dari kata *Iqra'* yang bermakna bacalah. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5:



Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mu lah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (Q.S. Al-Alaq: 1-5)⁷

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa belajar diwajibkan kepada kaum muslimin. Belajar dalam ayat di atas tertera pada kata *Iqra'* yang memiliki makna bacalah. Kata bacalah dalam arti luas bukan hanya membaca, tetapi belajar. Bagi setiap muslim sangat diwajibkan untuk belajar, orang-orang yang belajar akan memiliki ilmu yang digunakan dalam kehidupannya dan

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 63

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), h.

menjadi pedoman atau petunjuk dalam kehidupannya. Adapun balasan bagi orang yang belajar atau menuntut ilmu terdapat pada Q.S al-Mujadillah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: “*Sesungguhnya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. AL-Mujadillah: 11)⁸

Dalam ayat di atas memberikan pengertian bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun perubahan yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁹

Dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk bisa menyampaikan bahan ajar atau materi pembelajaran dengan cara yang kreatif. Untuk itu perlu digunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu bingkai

⁸ *Ibid.*, h. 534

⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 3

dalam pembelajaran. Bingkai yang dipilih guru dalam menyampaikan materi di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹⁰

Jika desain merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, maka model pembelajaran merupakan proses pengimplementasian dari rencana pembelajaran.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan sehingga peserta didik dapat mengikuti tahapan-tahapan tersebut secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar sangat penting bagi setiap anak didik, orang tua, guru dan sekolah. Hasil belajar adalah alat penunjang bagi anak didik untuk mendapatkan penghargaan dan kelanjutan hidup yang lebih baik.¹² Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tes. Namun, hasil belajar

¹⁰ Affandi, Muhammad, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (UNISSULA Press 2013), h. 15

¹¹ Nur Asiah, *Op.Cit.*, h. 99

¹² Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*, (Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. I 2018), h. 37

siswa juga diperoleh dari hasil observasi perubahan tingkah laku pada siswa.¹³

Mata pelajaran Fiqih di MTs merupakan mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh peserta didik baik kelas VII, VII dan kelas IX. Mata pelajaran Fiqih diberikan dimaksudkan agar peserta didik tau tata cara pelaksanaan dan pengamalan ibadah atau ketentuan hukum islam dengan baik dan benar serta sesuai dengan tuntunan syariat Islam, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan agama Islam, baik hubungannya dengan Allah, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama manusia atau orang lain, hubungan dengan makhluk lainnya dan hubungan dengan lingkungannya. Tujuan dari pembelajaran Fiqih itu sendiri adalah agar kita dapat menerapkan hukum-hukum Islam yang sesuai dengan syariat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* dalam materi Sholat Jamak Qasar yang dipelajari oleh kelas VII pada tingkat MTs. Penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* pada materi sholat Jamak Qosor dimaksudkan agar peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung Sholat Jamak Qasar. Sedangkan pengertian dari model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal* (Praktek Berpasangan) itu sendiri adalah model sederhana yang dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa kedua partner dapat melakukan keterampilan atau prosedur dengan benar. Dalam hal ini

¹³ *Ibid.*, h. 38

peserta didik dituntut untuk mampu melaksanakan prosedur yang telah dianjurkan oleh guru, yaitu melaksanakan Sholat Jamak dan Qasar.¹⁴

Ketika kegiatan belajar mengajar tidak kondusif, hal ini akan membuat peserta didik tidak bersemangat dalam belajar, mengobrol dengan teman sebangku masing-masing, tidur di kelas, dan tentunya hasil belajar akan sangat rendah. Melalui model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan peserta didik dapat mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakan atau mempraktekkan dan mendiskusikan materi yang telah peneliti tentukan, yaitu Sholat Jamak dan Qasar. Hal ini akan menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar. Alasan peneliti meneliti mata pelajaran Fiqih karena dilihat dari prestasi belajar kelas VII MTs PEMNU Talang Padang masih relatif rendah dan masih terdapat banyak peserta didik yang belum bisa mempraktekkan tentang tata cara sholat dengan benar. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas VII di MTs PEMNU Talang Padang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang, bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran diskusi atau yang sering digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, ceramah dan tanya jawab, serta diberikan resitasi atau tugas berupa menulis

¹⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2017), h. 81

materi yang di ajarkan. Model pembelajaran yang diterapkan ini sangat kurang membuat peserta didik menarik perhatiannya pada proses pembelajaran, peserta didik sangat terlihat kurang aktif dalam proses belajar mengajar, bahkan tidak sedikit terlihat peserta didik yang mengantuk dalam proses pembelajaran dan kurang semangat dalam belajar serta masih banyak peserta didik yang belum mengerti pada materi yang diajarkan. Permasalahan yang ditemukan disekolah MTs PEMNU Talang Padang ini adalah pembelajaran sangat terpusat pada guru, ketika proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, sedangkan peserta didik masih ada yang mengobrol, mengantuk dan tidak memperhatikan guru saat penjelasan materi, sehingga pada proses pembelajaran fokus peserta didik terpecah sehingga masih banyak materi yang tidak dimengerti. Materi pembelajaran Fiqih yang di dapat peserta didik hanya materi dalam buku paket, peserta didik kurang diberi reverensi buku Fiqih untuk mendapatkan materi dari buku lain atau media pembelajaran lainnya. Serta masih sangat jarang diterapkannya metode demonstrasi atau praktek pada materi yang membutuhkan praktek tersendiri. Peserta didik sangat dituntut untuk menghafal konsep bukan memahami konsep. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa peserta didik bahwa belajar Fiqih itu sulit, karena banyak materi yang harus dihafalkan dan sulit dimengerti.¹⁵

¹⁵ Hasil Observasi, *Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs PEMNU Talang Padang Tanggamus*, Minggu 07 Oktober 2018, Pukul 09.15 WIB

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang masih banyak peserta didik yang pencapaian hasil belajar di mata pelajaran Fiqih di bawa nilai rata-rata. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantara nya pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif, peserta didik sibuk bermain atau mengobrol dengan temannya sehingga materi yang dijelaskan tidak dapat di mengerti, bahkan ada beberapa peserta didik yang mengantuk saat proses pembelajaran yang menyebabkan tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih guru menggunakan model pembelajaran *Coopetative Integrated Reading and Composition*.¹⁶ Model yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih masih sangat kurang bervariasi. Peneliti mengambil MTs PEMNU Talang Padang karena peneliti melihat rata-rata hasil belajara Fiqih peserta didik kelas VII masih dibawah rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal dan alasan penulis menggunakan judul Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs* dalam penelitian ini karena ingin meingkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Fiqih melalui Ulangan Harian yang dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 95 peserta didik terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII A,

¹⁶ Hasil Wawancara Guru Fiqih di kelas VII MTs PEMNU Talang Padang Tanggamus, Minggu 07 Oktober 2018, Pukul 08.30 WIB

VII B dan VII C di Madrasah Tsanawiyah PEMNU Talang Padang diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Nilai Ulangan Harian Fiqih Siswa Kelas VII MTs PEMNU Talang Padang Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019¹⁷

No	Nilai	Kelas			Jumlah Siswa	Persentase (%)	Komulatif
		VII A	VII B	VII C			
1.	<65	28	29	26	83	86.64%	Tidak Tuntas
2.	≥65	4	3	6	13	13.36%	Tuntas
Jumlah		32	32	32	96	100%	

Berdasarkan hasil pra survei data yang diperoleh yaitu peserta didik yang dinyatakan tidak lulus pada mata pelajaran Fiqih yaitu mencapai 86.64% sedangkan peserta didik yang dinyatakan lulus pada mata pelajaran Fiqih yaitu sebesar 13.36%. Peserta didik dapat dinyatakan lulus apabila telah mencapai Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

Melihat hasil belajar yang telah dikemukakan di atas metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan resitasi atau penugasan menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton dan tidak bersemangat yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Fiqih pada kelas VII MTs PEMNU Talang Padang. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan cara menerapkan Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs*.

¹⁷ Sumber: Nilai Ulangan Harian Fiqih Semester Ganjil kelas VII MTs PEMNU Talang Padang Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs PEMNU Talang Padang Kabupaten Tanggamus”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran Fiqih yang berhubungan dengan hasil belajar Fiqih MTs kelas VII MTs PEMNU Talang Padang adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Pada proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi.
3. Pada saat diskusi peserta didik tidak terfokus pada materi yang sedang dipelajari.
4. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih, masih terdapat banyak peserta didik yang terlihat pasif.
5. Pembelajaran berlangsung dengan membosankan dan kurang menarik perhatian peserta didik.
6. Belum adanya model pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs*, sehingga tingkat pemahaman peserta didik masih rendah.
7. Rendahnya hasil belajar Fiqih peserta didik.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah di identifikasikan, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian hanya akan dilakukan pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Jamak Qasar kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.
2. Model pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs*.
3. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VII MTs PEMNU Talang Padang?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Sebagai variasi belajar yang menyenangkan serta membangun aktivitas belajar peserta didik agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan bisa menerapkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi masukan para guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran serta materi yang akan diajarkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.¹

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²

Jika desain merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, maka model pembelajaran merupakan proses pengimplementasian dari rencana pembelajaran.³

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola, rancangan atau desain yang digunakan untuk pedoman dalam suatu pembelajaran yang mempunyai suatu tahapan atau prosedur-prosedur yang

¹ Ibrahim, *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (Make a Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Volume. 3, Juni 2017), h. 201

² Affandi, Muhammad, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (UNISSULA Press 2013), h. 15

³ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 99

akan dilakukan pada proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif serta efisien sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Pada zaman modern ini guru diharuskan dapat menguasai banyak teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah suatu model sederhana untuk mempraktekkan dan mengulang keterampilan dan prosedur dengan pasangan belajar.⁴ Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memeragakan keterampilan atau prosedur.⁵

Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.⁶

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* yaitu model pembelajaran sederhana dimana peserta didik dikelompokkan dalam berpasang-pasangan dengan teman sebayanya, satu peserta didik sebagai pemeraga dan satu peserta didik lainnya sebagai pengamat dan begitu sebaliknya hingga semua keterampilan diulang. Selain itu model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Fiqih yang sifatnya tidak sulit untuk dipelajari dan bersifat praktek.

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), h. 238.

⁵ *Ibid.*, h. 238

⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2017), h. 81

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

Langkah-langkah model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* menurut Silberman adalah:

- a. Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang anda ingin siswa kuasai. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan dua peran: (1) Penjelas atau pemeraga, dan (2) Pemeriksa atau pengamat.
- b. Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu. Pemeriksa memastikan apakah penjelasan atau pemeragaan itu benar, memberi dorongan dan memerikan pelatihan bila diperlukan.
- c. Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan.
- d. Proses berlanjut hingga semua keterampilan diulang.⁷

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

a. Kelebihan

Semua model pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing, termasuk Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Adapun kelebihan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah sebagai berikut:

⁷ Melvin L. Silberman, *Op.Cit.*, h. 238

- 1) Meningkatkan keberanian peserta didik untuk tampil mempraktekkan sesuatu di depan orang.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk banyak bekerja dari pada banyak berbicara.
- 3) Peserta didik mampu secara langsung mempraktekkan suatu ilmu pengetahuan.
- 4) Meningkatkan kerja sama di antara peserta didik.
- 5) Mengembangkan sikap saling membantu di antara peserta didik.

b. Kekurangan

Adapun kekurangan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan mental dalam mendemonstrasikan kurang terbimbing.
- 2) Adakalanya media yang dipraktekkan atau dideminstrasikan kurang tersedia dengan baik.
- 3) Topik yang dipraktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan peserta didik dalam mempraktekkannya.
- 4) Imajinasi kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali melakukan hal ini.⁸

⁸ Khairun Nisa, *Pengaruh Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E di MTs Negeri Kanpar Kabupaten Kamar.* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulta Syarif Kasim Riau Pekanbaru Riau., [https://khoirunisa.wordpress.com/2010/11/02/strategipembelajaran.](https://khoirunisa.wordpress.com/2010/11/02/strategipembelajaran/), (30 November 2018, Pukul 11.04 WIB)

B. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. (1987). Model pembelajaran ini dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran terpadu.⁹

Cooperative Integrated Reading And Composition termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar.

Dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) ini peserta didik lebih banyak mengikuti serangkaian pengajaran guru, para penilaian tim, dan kuis.¹⁰ Dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.¹¹ Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.¹²

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 221

¹⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 38

¹¹ Miftahul Huda, *Op.Cit.*, h. 221

¹² *Ibid.*, h. 221

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran terpadu yang komprehensif dengan pengajaran membaca dan menulis untuk memahami suatu konsep agar terbentuk suatu pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut (Stevens, dkk. 1991):

- a. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- d. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- e. Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- f. Guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan.¹³

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

¹³ *Ibid.*, h. 222

a. Kelebihan

Adapun kelebihan dari *Cooperative Integrated Reading And Composition* menurut Salvin adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang lebih dinamis, optimal dan tepat guna.
- 7) Menumbuhkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.¹⁴

¹⁴ Riza Zulita Ardani, *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC dan Reward terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota*, http://digilib.uin-suka.ac.id/19294/1/11420116_bab-i_iv-atau-v-daftar-pustaka.pdf, (09 Desember 2018, pukul 10.26 WIB)

b. Kekurangan

Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) antara lain:

- 1) Peserta didik yang pasif akan merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) Peserta didik aktif ketika persentasi sedang berjalan saja.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap dan memperbaiki perilaku.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2

¹⁶ Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016), h. 116

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”, dan menurut Hamalik hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik”.¹⁷

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah disiapkan. Hal itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual,

¹⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 62

keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh setelah seseorang mengalami proses belajar baik perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.¹⁹ Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu (1) Tahu, mengetahui (*knowing*), (2) Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*), dan (3) Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*being*).²⁰

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mengacu kepada pengetahuan (otak). Menurut Benjamin S. Bloom, segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif.²¹ Hasil belajar pada ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 21-22

¹⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 244

²⁰ *Ibid.*, h. 245

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 50

Menurut Benjamin S. Bloom membedakan enam aspek ini ke dalam taksonomi nya atau dikenal dengan Taksonomi Bloom yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah itu diketahui dan di ingat.

3) Penerapan atau Aplikasi (*Application*)

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umu, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang kongkrit.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dari faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian yaitu jenjang paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.²²

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam bentuk tingkah laku. Ranah afektif menurut Krathwohl dan kawan-kawan dibagi menjadi lima jenjang yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Menerima yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

2) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

3) Menghargai (*valuing*)

Menghargai yaitu memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka

²² Nana Sudjana, *Op.Cit.*, h. 23

telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik dan buruk.

4) Mengorganisasikan (*organization*)

Mengorganisasikan yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengorganisasikan merupakan pengembangan diri dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5) Karakterisasi (*Characterization*)

Karakterisasi merupakan keterpaduan semua sistem yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²³

c. Ranah Psikomotorik

Ada enam keterampilan ranah psikomotorik, yaitu:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

²³ *Ibid.*, h. 54

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁴

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

1) Faktor Jasmani

- a) Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu akan merasa lebih cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan, kelainan-kelainan, fungsi alat indera serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

- b) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, pata tangan dan lumpuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi

²⁴ *Ibid.*, h. 22

belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.²⁵

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.

b) Perhatian

Menurut Gazali perhatian adalah keajtifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga siswa akan menjadi tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar

²⁵ Slameto, *Op.Cit.*, h. 54

dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengsuahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena itu bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, hal ini disebabkan karena tidak adanya daya tarik baginya untuk belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang tersebut. Seorang guru penting untuk mengetahui bakat siswa karena untuk menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

Motif yaitu keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya yang sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya yang sudah siap untuk berpikir, abstrak dan lain-lain. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.²⁶

²⁶ *Ibid.*, h. 56

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

a) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

b) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.²⁷

²⁷ *Ibid.*, h. 59

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti:

1) Faktor keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.²⁸

²⁸ *Ibid.*, h. 60

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah yaitu waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akhirnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Hal ini juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarkah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain.²⁹

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat meliputi:

a) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh baik terhadap siswa belajarnya.

²⁹ *Ibid.*, h. 64

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.³⁰

Maka dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih kelas VII di MTs PEMNU Talang Padang yaitu ada pada faktor metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. jadi dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mana mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta

³⁰ *Ibid.*, h. 69

mengamalkan hukum-hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembiasaan, latihan dan pengamalan.³¹

Mata pelajaran Fiqih MTs ini meliputi Fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih jinayat, dan fiqih siyasah. Yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, maupun hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.³² Mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk atau lingkungan. Seperti yang dijelaskan dalam syrat Adz-Dzariyat ayat 56:

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)

2. Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih

Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Fiqh untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah pada kelas VII salah satunya adalah membahas tentang Sholat Jama Qasar.

3. Materi Pembelajaran Sholat Jamak dan Qasar

³¹ Agus Setiawan, *Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal. (Online)*, <https://core.uk>. (15 Januari 2019, Pukul, 14.30 WIB)

³² *Ibid.*,

a. Sholat Jamak

Sholat jamak adalah sholat yang dikumpulkan yaitu dua sholat fardu dikerjakan dalam satu waktu, baik dikerjakan pada waktu sholat pertama maupun pada waktu sholat kedua. Sholat yang dapat dijamak hanyalah sholat fardu, yaitu sholat zuhur dengan sholat ashar dan sholat maghrib dengan sholat isya', adapun sholat subuh tidak dapat dijamak dengan sholat fardu yang mana pun.³³ Sholat dapat dijamak karena beberapa alasan yaitu:

- a) Berada di Arafah dan Muzdalifah pada saat melakukan ibadah haji.
- b) *Musafir* (sedang dalam perjalanan).
- c) Karena hujan.
- d) Karena sakit atau uzur.
- e) Karena ada keperluan penting yang bukan menjadi kebiasaan.³⁴

Sholat Jamak ada dua macam, yaitu:

a) Jamak *Taqdim*

Sholat jamak takdim adalah sholat zuhur dan ashar dikumpulkan (dijamak) dan dilaksanakan pada waktu zuhur, atau sholat maghrib dan isya' dikumpulkan (dijamak) dan dilaksanakan pada waktu maghrib. Cara mengerjakannya pertama berniat sholat jamak takdim, dimulai sholat zuhur (4 rakaat) lalu diteruskan secara

³³ Abdullah Arief Cholil, dkk., *Studi Islam II*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 83

³⁴ *Ibid.*, h. 83

berturut-turut sholat ashar (4 rakaat), demikian pula untuk sholat maghrib dan isya'.³⁵

Dalam melaksanakan sholat jamak takdim ada beberapa syarat yang harus dipenuhi:

- (1) Tertib, yaitu mengerjakan sholat pertama terlebih dahulu, misalnya sholat zuhur dahulu kemudian sholat ashar.
- (2) Niat jamak takdim dilakukan pada saat *takbiratul ihram*.
- (3) Langsung melaksanakan sholat berikutnya, yaitu setelah salam langsung iqamah dan kemudian melaksanakan sholat ashar atau isya' tanpa disela amalan apa pun termasuk sholat sunah.³⁶

Niat sholat zuhur dan asar dengan jamak taqdim adalah:

أصلى فرض الظهر أربع ركعات مجتمعا بالعصر جمع تقديم لله تعالى

Artinya:

"Saya niat sholat fardu zuhur empat rakaat dijamak bersama asar dengan jamak taqdim karena Allah SWT."

Niat sholat maghrib dan isya' dengan jamak taqdim:

أصلى فرض المغرب ثلاث ركعات مجتمعا بالعشاء جمع تقديم لله تعالى

Artinya:

*"Saya niat sholat fardu maghrib tiga rakaat dijamak bersama isya' dengan jama taqdim karena Allah SWT."*³⁷

b) Jamak *Ta'khir*

³⁵ *Ibid.*, h. 83

³⁶ *Ibid.*, h. 84

³⁷ Masykuri Abdurrahman, dkk, *Kupas Tuntas Salat , Tata Cara dan Hikmahnya*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 153

Sholat jamak takhir yaitu sholat zuhur atau ashar dikumpulkan (dijamak) dan dilaksanakan pada waktu ashar, atau sholat maghrib dan isya' dikumpulkan (dijamak) dan dilaksanakan pada waktu isya'. Cara melaksanakan sholat jamak takhir yaitu pertama-tama niat sholat jamak takhir, dimulai dengan melaksanakan sholat zuhur (4 rakaat), kemudian diteruskan dengan sholat ashar (4 rakaat), demikian pula untuk sholat maghrib dan sholat isya'.³⁸

Adapun syarat-syarat untuk sholat jamak takhir adalah sebagai berikut:

- (1) Niat menjamak takhir dilakukan ketika waktu telah masuk untuk sholat pertama (yaitu sholat zuhur dan maghrib), maka niat jamak takhir harus dilakukan tanpa langsung sholat karena sholatnya dilakukan pada waktu shalat berikutnya.
- (2) Masih dalam perjalanan di saat datangnya waktu yang kedua (hal ini khusus bagi yang melakukan shalat jamak karena musafir).³⁹

Sementara itu, syarat jamak takhir ada dua, yaitu:

- a) Niat jamak takhir dilakukan dalam waktu sholat yang pertama.
 - (1) Niat sholat zuhur dan asar dengan jamak takhir tanpa qasar

أصلى فرض الظهر أربع ركعات مجموعاً بالعصر جمع تأخير الله تعالى

Artinya:

“Saya niat sholat fardu zuhur empat rakaat dijamak bersama asar dengan jamak takhir karena Allah SWT.”

³⁸ Abdullah Arief Cholil, *Op.Cit.*, h. 84

³⁹ *Ibid.*, h. 84

(2) Niat sholat maghrib dan isya' dengan jamak takhir tanpa qasar:

أصلى فرض المغرب ثلاث ركعات مجموعا بالعشاء جمع تأخير الله تعالى

Artinya:

*"Saya niat sholat fardu maghrib tiga rakaat dijamak bersama isya dengan jamak takhir karena Allah SWT."*⁴⁰

b. Shalat Qasar

Shalat qasar yaitu meringkas shalat artinya shalat fardu yang semestinya 4 rakaat diringkas menjadi dua rakaat. Shalat fardu yang boleh diqasar ialah shalat zuhur, ashar dan isya'.⁴¹

Shalat qasar boleh dilakukan oleh musafir (orang yang bepergian) bila syarat-syaratnya berikut terpenuhi yaitu:

- a) Dalam keadaan bepergian (musafir) bukan untuk maksiat
- b) Niat qasar dilakukan pada waktu *takbiratul ihram*
- c) Tidak bermakmum kepada orang yang bukan musafir yang tidak mengerjakan qasar
- d) Para ulama berbeda pendapat mengenai batas jarak perjalanan yang menyebabkan musafir dibolehkan mengqasar shalat. Menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik batas minimal bepergian untuk dapat mengqasar shalat ialah dua *markalah* (48 mil). Sedangkan menurut Abu Hanifah, mengqasar shalat baru boleh dilakukan apabila jarak

⁴⁰Masykuri Abdurrahman, *Op.Cit.*, h. 154

⁴¹Abdullah Arief Cholil, *Op. Cit.*, h. 85

perjalanan ditempuh mencapai tiga *markalah* (72 mil) atau sekitar 24 *fasakh* = 5.541 m).⁴²

e) Niat qasar bersamaan dengan takbiratul ihram, seperti berikut ini:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Saya niat sholat fardu zuhur dua rakaat dengan qasar karena Allah SWT”.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Saya niat sholat fardu asar dua rakaat dengan qasar karena Allah SWT.”

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Saya niat sholat fardu isya’ dua rakaat dengan qasar karena Allah SWT.”⁴³

c. Shalat Jamak Qasar

Dalam menjamak shalat dapat dilakukan pemendekkan bilangan rakaat shalat, yaitu dari empat menjadi dua (qasar). Dengan demikian, shalat tersebut dijamak dan sekaligus diqasar, dikenal dengan sebutan shalat jamak qasar.⁴⁴

Jadi shalat jamak qasar adalah shalat yang dijamak (digandengkan atau dikumpulkan) sekaligus diqasar (diringkas). Caranya shalat zuhur dan asar dijamak (dikumpulkan) sekaligus di qasar yaitu masing-masing

⁴² *Ibid.*, h. 85

⁴³ Masykuri Abdurrahman, *Op.Cit.*, h. 151

⁴⁴ Abdullah Arief Cholil, *Op.Cit.*, h. 85

dilaksanakan 2 rakaat. Shalat maghrib dan isya' dijamak (dikumpulkan) untuk maghrib tetap 3 rakaat dan shalat isya' 2 rakaat (diqasar).⁴⁵

E. Penelitian Relevan

1. Eka Tusyana, Pengaruh Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas III MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa analisis hasil *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 82,5 dan hasil *posttest* untuk kelas kontrol adalah 66. Dan hasil perhitungan uji t *independent* dengan taraf signifikan $\alpha : 0,05$ (5%) sedangkan *Sig.2 tailed* sebesar 0,000 dengan demikian $Sig < \alpha$ (H_0 Ditolak dan H_a Diterima. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih Kelas III MI Ismaria AL-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.
2. Dwi Marlina Nur, Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda Dan Energi Pada Siswa Kelas III SD Islam Madina Semarang, metode pengumpulan data dengan menggunakan tes, analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 76,91 dan kelas kontrol sebesar 69,83. Penelitian

⁴⁵ *Ibid.*, h. 86

ini menunjukkan bahwa model pembelajarn tipe *Practice Rehearsal Pairs* berpengaruh pada mata pelajaran IPA kelas III pada materi pokok gerak benda dan energi.

F. Kerangka Berpikir

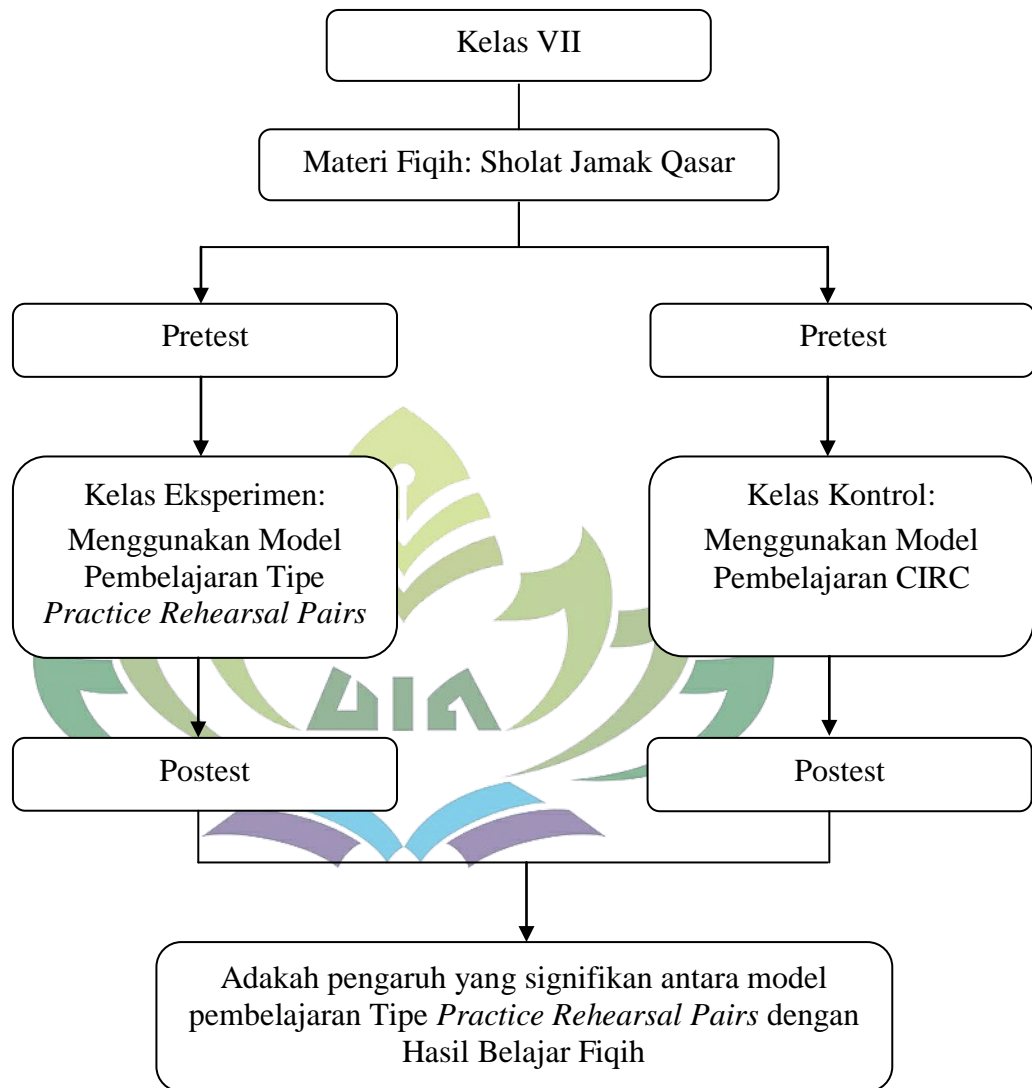
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs* dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar.

Dalam kerangka berpikir ini peneliti pada awal penelitian melakukan *pretest* atau tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs*. Setelah melakukan *pretest* selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan menggunakan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* dan kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

Setelah penelitian selesai melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* atau tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* dilakukan agar mengetahui adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran tipe

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 388

Practice Rehearsal Pairs terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

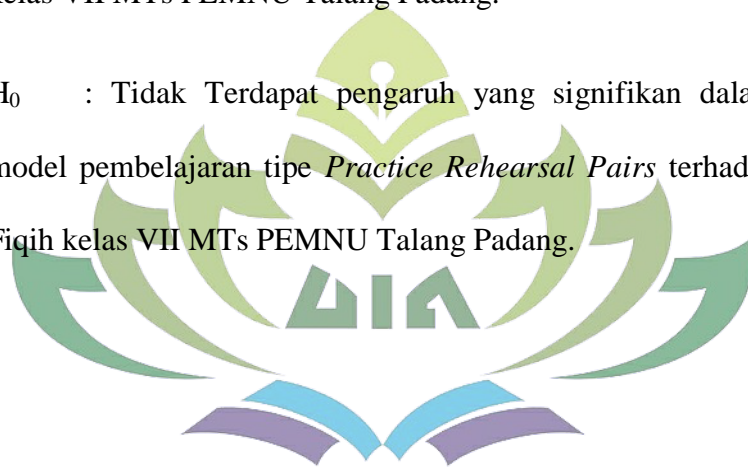
G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris).⁴⁷ Mengapa

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 21

masih harus diuji coba, karena di dalam hipotesis penelitian peneliti hanya menduga-duga ada pengaruh atau tidak ada pengaruh antara variabel X (*Independent*) dan variabel Y (*Dependent*). Berdasarkan rumusan masalah, identifikasi masalah, landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.
- b. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat hubungan kausal yaitu bersifat sebab akibat.¹ Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *Independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel yang bersifat sebab akibat, terkait dengan dua variabel yaitu antara variabel *Independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *Dependent* (variabel yang dipengaruhi). Berhubungan dengan kesimpulan di atas maka dapat dikelompokkan bahwa Model Pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* sebagai variabel *Independent* (yang mempengaruhi) sedangkan hasil belajar sebagai variabel *Dependent* (yang dipengaruhi). Maka sifat dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs PEMNU Talang Padang Tanggamus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penulis menggunakan penelitian ini dikarenakan akan mencari pengaruh perlakuan tertentu. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* yaitu desain

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 59

penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen yang berfungsi untuk melihat pengaruh dari sebuah perlakuan dan kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.²

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.³ Keduanya diberikan *pretest* kemudian mendapat perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.

Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Penelitian Quasi Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kontrol	O ₁	X _C	O ₂
Eksperimen	O ₁	X _E	O ₂

Keterangan:

O₁ : *pretest* (tes sebelum mendapat perlakuan)

² *Ibid.*, h. 114

³ *Ibid.*, h. 113

X_C : *treatment* pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional

X_E : *treatment* pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs*

O_2 : *posttest* (tes sesudah mendapat perlakuan)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur. Setiap variabel akan dirumuskan ke dalam bentuk suatu rumusan tertentu dalam hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya. Agar setiap variabel penelitian ini dapat diukur atau diamati maka perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs* adalah salah satu varian dari pembelajaran kooperatif dimana guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang setiap kelompok terdiri dari dua peserta didik, tugas peserta didik tersebut adalah mempraktekkan materi tentang sholat Jamak Qoshor ke depan kelas dan peran mereka bergantian yaitu sebagai pemeraga/penjelas dan yang satu sebagai pemeriksa, tugas pemeriksa yaitu memperhatikan apakah pernyataan pemeragaan dari temannya benar atau salah.
2. Materi dalam penelitian ini membahas materi tentang Sholat Jamak Qoshor.

3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Fiqih peserta didik setelah terjadi proses pembelajaran yang dilihat dari ranah kognitif.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan
 - a. Sebelum melakukan penelitian pada tahap awal peneliti mengajukan surat pra survey ke dekanat Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 - b. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pra survey ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi guna mengetahui keadaan kelas yang akan diteliti.
 - c. Melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.
 - d. Melakukan observasi berperan serta (*Participant Observation*) pada proses pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.
 - e. Menentukan sampel penelitian dengan menggunakan *Simple Random Sampling*.
 - f. Menentukan materi yang akan dijadikan bahan penelitian.
 - g. Merancang dan membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diberikan ke kelas eksperimen untuk melihat pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar.

- h. Merancang dan membuat instrumen penelitian yang berupa pilihan ganda yang terdiri dari kisi-kisi soal, kunci jawaban dan panduan penskoran.
 - i. Menguji coba soal ke kelas VIII.
 - j. Menghitung hasil uji coba instrumen untuk melihat validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.
 - k. Memilih soal yang layak untuk *pretest*.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran pada materi dengan memberikan perlakuan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada kelas kontrol.
 - c. Peserta didik diberikan *posttest* untuk mengukur prestasi belajar peserta didik setelah diberi perlakuan.
3. Tahap Akhir Penelitian
- a. Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian.
 - b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian.
 - c. Menyimpulkan hasil analisis data.
 - d. Menyusun laporan penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

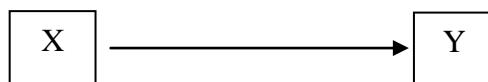
1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang cenderung mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) adalah Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

2. Variabel Terikat

Variable terikat adalah variabel yang cenderung mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. Maka dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent variabel*) adalah hasil belajar Fiqih.

Adapun gambaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Keterangan:

X : Model Pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

⁴ *Ibid.*, h. 61

Y : Hasil belajar

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek itu.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII A, VII B, dan VII C MTs PEMNU Talang Padang yang berjumlah 96 peserta didik, dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Peserta Didik Kelas VII MTs PEMNU Talang Padang⁷

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	14	18	32
2	VII B	14	18	32
3	VII C	17	15	32
Jumlah		45	51	96

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cetakan ke. 17, h. 117

⁶ *Ibid.*, h. 117

⁷ Sumber, Dokumentasi MTs PEMNU Talang Padang, Tanggamus.

2. Sampel

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸ Maka sampel dari penelitian ini terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VII A berjumlah 32 peserta didik dan kelas VII C berjumlah 32 peserta didik, sehingga jumlah dari keseluruhan sampel pada penelitian ini 64 peserta didik. Dimana kelas VII A akan digunakan sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dan kelas VII C digunakan sebagai kelas kontrol dan akan diberi perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.⁹ Dengan penggunaan teknik ini maka semua kelas yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cetakan ke. 17, h. 118

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cetakan ke. 23, h. 121

sampel. Dan pada tahap selanjutnya dipilih dua kelas untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau hasil peserta didik.¹⁰

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan kognitif yang berupa soal pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs PEMNU Talang Padang. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah *pretest* dan *posttest*. Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui penguasaan awal peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dan tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Tipe *Practice Rehearsal Pairs*.

¹⁰ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 63

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yaitu metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹¹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis seperti data peserta didik, data guru, profil sekolah, data hasil belajar peserta didik, visi misi sekolah dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.¹² Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes obyektif yang berbentuk *multiple choice*. Soal tersebut hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif. Lembar tes hasil belajar kognitif ini berjumlah 40 soal pilihan ganda. Tes dilakukan pada awal pembelajaran disebut *pretest* dan diberikan kembali pada akhir pembelajaran atau disebut dengan *posttest*.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

¹² *Ibid.*, h. 75

I. Analisis Instrumen

Pada bagian ini akan dipaparkan analisis uji coba instrumen penelitian, instrumen tes berupa tes pilihan ganda yang akan di uji coba melalui uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kebenaran suatu instrumen. Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).¹³ Menurut Sugiyono, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁴

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes, maka untuk mengukur kevaliditasan tes maka akan diukur menggunakan teknik korelasi point *biserial* yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

γ_{pbi} : Koefisien Korelasi Biserial

M_p : Rata-rata skor dari subjek yang menjawab benar

M_t : Nilai rata-rata skor total

SD_t : Standar deviasi skor total

¹³ Syofian Siregar, *Op.Cit.*, h. 75

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 173

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : Proporsi siswa yang menjawab salah¹⁵

Tabel 4
Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

2. Uji Reliabilitas

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu mempunyai ketetapan hasil (keajegan).¹⁶ Menurut Anas Sudijono, dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen dapat digunakan rumus KR-20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[\frac{S_t - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} : Koefisien Reliabilitas Tes

n : Banyaknya butir item

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 185

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.

- 1 : Bilangan Konstan
- p_i : Proporsi Subjek yang menjawab benar pada item 1
- q_i : Proporsi subjek yang menjawab item salah ($q=1-p_i$)
- S_t^2 : Varians total
- $\sum p_i q_i$: Jumlah seluruh varians masing-masing soal.

Tabel 5
Koefisien Nilai Reliabilitas Butir Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah proporsi jumlah peserta tes yang menjawab benar, yaitu perbandingan jumlah peserta tes yang menjawab benar dengan jumlah peserta tes seluruhnya.¹⁷ Untuk menghitung tingkat kesukaran soal maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{T}$$

Keterangan:

P = Tingkat Kesukaran Soal

B = Jumlah Peserta Tes yang Menjawab Soal dengan Benar

¹⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 234

T = Jumlah Seluruh Peserta yang Ikut Tes¹⁸

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni:

Tabel 6
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00-0,29	Sukar
0,30-0,69	Sedang
0,70-1,00	Mudah

4. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda instrumen adalah tingkat kemampuan instrumen untuk membedakan antara peserta didik yakni peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Uji daya beda dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : Daya Pembeda Soal

B_A : Jumlah Peserta Kelompok Atas yang Menjawab Soal dengan Benar

B_B : Jumlah Peserta Kelompok Bawah yang Menjawab Soal dengan Benar

J_A : Jumlah Peserta Tes Kelompok Atas

¹⁸ *Ibid*, h. 234

J_B : Jumlah Peserta Tes Kelompok Bawah.¹⁹

Hasil perhitungan tingkat daya beda soal dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

Tabel 7
Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien	Kriteria
0,00-0,20	Jelek
0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

J. Teknik Analisis Data

1. Tes Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pemberian skor *Pretest* dan *Posttest* kemampuan kognitif peserta didik pada materi pelajaran Sholat Jamak Qoshor. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif peserta didik yaitu dengan menggunakan persamaan *Normalitas Gain* (N-Gain) sebagai berikut:

$$N\text{ Gain/Indeks} = \frac{\text{Skor Posttes} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

N Gain yang diperoleh dari tes kemampuan kognitif *Pretest-Posttest* menunjukkan perubahan atau tidak dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:²⁰

¹⁹ Anas Sudijono., *Loc Cit*, h. 102

²⁰ Meltzer, The Releationship Neewen Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics: A Possible "Hidden Variable" In Diagnostic Pretest Score, (Jurnal Physics, 2002), h. 3

Tabel 8
Klasifikasi Nilai Gain

Nilai Gain Ternormalisasi	Klasifikasi
$0,7 < g < 1$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.²¹

Dengan kriteria:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima dan data terdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan data tidak terdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui kegunaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas dilakukan setelah data persyaratan normalitas

²¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

terpenuhi. Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen.²² Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Fisher pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis
- 2) Bagi data menjadi dua kelompok
- 3) Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya
- 4) Temukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Dengan kriteria :

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak homogen (heterogen)

Hipotesis uji homogenitas:

H_0 = kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen

H_a = kedua kelompok tidak berasal dari populasi yang homogen

3. Uji Hipotesis

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk menguji hipotesis dengan data berdistribusi

²² *Ibid*, h. 249

normal dan homogen maka digunakan uji t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. adapun uji t parametrik dengan rumus sebagai berikut:²³

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$s = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs*

\bar{x}_2 : Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional

s_1^2 : Varians kelompok eksperimen

s_2^2 : Varians kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelompok kontrol

Pengujian signifikansi dari uji t dilakukan dengan tabel t pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 diterima, H_a ditolak

²³ *Ibid.*, h. 239-240

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.
- b. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.

Hipotesis Statistik:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang Tanggamus.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang Tanggamus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs PEMNU (Pesantren Modern Nahdlatul Ulama)

Madrasah Tsanawiyah PEMNU merupakan sekolah Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Talang Padang. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 November 1958, awal berdirinya Pesantren Nahdlatul Ulama Talang Padang. Madrasah Tsanawiyah Pesantren Modern Nahdlatul Ulama terletak di desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus yang mana secara kelembagaannya dibawah Yayasan Pesantren Modern Nahdlatul Ulama (PEMNU) yang didirikan oleh Al-Maghfirullah K.H. Muhammad Zahrie pada tanggal 17 November 1958 dengan Nomor. 24/MTs/LS/58 - Kd.0806/5/PP.00/600/2010 dengan Nomor statistik Madrasah 21218060005 dan jenjang akreditasinya B. Madrasah Tsanawiyah PEMNU memiliki luas lahan sekitar ± 2 H, pada awal keberadaanya tahun 1958 MTs PEMNU mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat Talang Padang.

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah PEMNU (Pesantren Modern Nahdlatul Ulama)

Status : Swasta

Alamat Madrasah : Jalan Raya Negeri Agung No. 81

Pekon Negeri Agung, Kecamatan Talang Padang,
Kabupaten Tanggamus.

Telepon : (0729) 41072

NSM : 1212188060005

NPSN : 10816744

B. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisa uji coba instrument yang telah dilakukan, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Point Biserial*, terdapat 20 butir soal valid yang telah diuji cobakan kepada 30 responden yang terdiri 40 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Selain itu juga hasil analisis keseluruhan data tercantum pada lampiran 12.

Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11
Daftar Hasil Uji Validitas

Nomor Soal Valid	Nomor Soal Tidak Valid
2, 3, 4, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 33, dan 36	1, 5, 6, 7, 10, 14, 19, 20, 21, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 39, dan 40

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pada perhitungan uji reliabilitas digunakan rumus Kuder

Richardson KR.20 dan hasil perhitungan menunjukkan nilai r_{11} yang diperoleh sebesar 0,79 dengan kriteria reliabilitas tinggi. Untuk hasil analisis keseluruhan data uji reliabilitas tercantum pada lampiran 13.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Analisis uji tingkat kesukaran dilakukan untuk menguji soal-soal tes dari segi kesukarannya, sehingga diperoleh soal yang termasuk sukar, sedang dan mudah. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran butir soal dari 40 soal pilihan ganda yang telah peneliti ujikan, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12
Daftar Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Kategori Soal	Nomor Soal
Sukar	-
Sedang	2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 36, 37, 38, dan 39
Mudah	1, 7, 8, 10, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 26, 29, 33, 34, 35, dan 40.

4. Uji Daya Beda

Hasil perhitungan uji daya beda butir soal tes menunjukkan bahwa ada 16 item soal tes yang daya bedanya kurang dari 0,20 dan selebihnya memiliki daya beda lebih dari 0,20 berdasarkan kriteria butir tes. Hasil analisis uji daya beda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Daftar Hasil Uji Daya Beda

No	Daya Beda	Keterangan	No	Daya Beda	Keterangan
1	-0,13	Jelek	21	0,13	Jelek
2	0,07	Jelek	22	0,27	Cukup
3	0,13	Jelek	23	0,20	Cukup
4	0,20	Cukup	24	0,07	Jelek
5	0,13	Jelek	25	0,33	Cukup
6	0,40	Baik	26	0,13	Jelek
7	-0,13	Jelek	27	0,20	Cukup
8	0,33	Cukup	28	0,40	Baik
9	0,20	Cukup	29	0,40	Baik
10	0,13	Jelek	30	0,40	Baik
11	0,07	Jelek	31	0,20	Cukup
12	0,13	Jelek	32	0,40	Baik
13	0,13	Jelek	33	0,13	Jelek
14	0,00	Jelek	34	0,47	Baik
15	0,47	Baik	35	0,40	Baik
16	0,33	Cukup	36	0,47	Baik
17	0,27	Cukup	37	0,33	Cukup
18	-0,07	Jelek	38	0,47	Baik
19	0,40	Baik	39	0,13	Jelek
20	0,27	Cukup	40	0,33	Cukup

C. Teknik Analisis Data

1. Test Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modle pembelajaran Tipe *practice Rehearsal Pairs* dan pada kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan

model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Adapun hasil rekapitulasi nilai *Pretest* dan *Posttest* dapat diuraikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14
Rekapitulasi Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sholat Jamak dan Qasar

	Kelas Ekperimen				Kelas Kontrol			
	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>	N-Gain	Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kriteria
N	32				32			
X Bar	46,88	82,19	0,65	Sedang	44,84	67,18	0,38	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen sebesar 46,88 dan nilai *posttest* di kelas eksperimen sebesar 82,19. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 44,84 dan nilai *posttest* sebesar 67,18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol. N gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menunjukkan kriteria sedang dengan nilai N-gain pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Pengelompokan kriteria N-gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Pengelompokkan N-Gain Hasi Belajar Fiqih pada Ranah
Kognitif Materi Sjolat Jamak dan Qasar

Materi Sholat Jamak dan Qasar					
Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
N-gain	Jumlah Siwa	Persentase	N-gain	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	15 siswa	46,87%	Tinggi	-	0%
Sedang	16 siswa	50%	Sedang	26 siswa	81,25%
Rendah	1 siswa	3,13%	Rendah	6 siswa	18,75%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi sholat Jamak dan Qasar. Pada kelas eksperimen untuk kriteria tinggi terdapat 46,87%, untuk kriteria sedang terdapat 50% dan untuk kriteria rendah terdapat 3,13%. Sedangkan pada kelas kontrol untuk kriteria tinggi diperoleh 0%, untuk kriteria sedang diperoleh 81,25% dan untuk kriteria rendah diperoleh 18,75%.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus uji *Liliefors*. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 32.

Dengan kriteria:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

Dan dengan rumusan hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 16
Uji *Liliefors* Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kontrol

Jenis Tes	Kelas	Taraf Signifikansi	L Hitung	L Tabel	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,05	0,151	0,157	Berdistribusi Normal
	Kontrol		0,141	0,157	Berdistribusi Normal
<i>Posttes</i>	Eksperimen		0,143	0,157	Berdistribusi Normal
	Kontrol		0,143	0,157	Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan data hasil belajar Fiqih Kelas VII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $L_{hitung} < L_{tabel}$ (H_0 diterima dan H_a ditolak), sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Fisher*

dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17
Uji Homogenitas Hasil Belajar Fiqih Ranah Kognitif Kelas
Eksperimen dan Kontrol

Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	32	32	32	32
F_{hitung}	2,028		0,889	
F_{tabel}	3,995		3,995	
Kesimpulan	$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen		$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen	

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji *t independent*.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18
Uji *t-Independent* Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	9,367	1,999	$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
Kontrol			

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kontrol maka didapatkan t_{hitung} sebesar 9,367 dan t_{tabel} sebesar 1,999 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal pairs* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.

D. Pembahasan

Penelitian dilakukan di MTs PEMNU Talang Padang dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Practice Rehearsal Pairs* melalui enam pertemuan, dengan masing-masing kelas eksperimen dan kontrol sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas VII A dan kelas VII C. kelas VII A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* dan kelas VII C sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Masalah pada penelitian ini adalah terdapat banyak peserta didik yang pencapaian hasil belajar mata pelajaran Fiqih di bawah nilai rata-rata, yang

disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena model pembelajaran yang digunakan sangat monoton dan membosankan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.

Pada kelas VII A yaitu sebagai kelas eksperimen terdapat 32 peserta didik. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs*. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan model tipe *Practice Rehearsal Pairs* peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang materi sholat jamak. Sedangkan pada pertemuan kedua dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang materi sholat qasar. Dan pada pertemuan ketiga dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* peserta didik mempraktekkan sholat jamak dan qasar bersama pasangan belajarnya, satu peserta didik sebagai pemeraga dan satu peserta didik lainnya sebagai pemeriksa. Dari tes yang dilakukan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga ditunjukkan banyak mengalami peningkatan hasil belajar Fiqih yaitu nilai rata-rata *Pretest* kelas eksperimen sebesar 46,88 setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* ternyata mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 82,19. Hal ini

berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik.

Untuk kelas kontrol yaitu kelas VII C menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sibuk mengobrol dengan kelompok diskusinya. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 44,84, sedangkan untuk nilai *posttest* sebesar 67,19. Dari uraian di atas terlihat bahwa ada perbedaan antara peserta didik yang pada proses pembelajarannya digunakan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan peserta didik yang pada proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t independent* dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007.

Dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Setelah dilakukan uji hipotesis *Independent* dengan program Microsoft Excel 2017 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka diperoleh perhitungan uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kontrol maka didapatkan t_{hitung} sebesar 9,367 dan t_{tabel} sebesar 1,999 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran

tipe *Practice Rehearsal Pairs* dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan perhitungan uji hipotesis dengan uji t *independent* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menggunakan program Microsoft Excel 2007, maka diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,19 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 67,19. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Fiqih kelas VII MTs PEMNU Talang Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu penulis sarankan:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar mengajar di kelas, dan lebih giat belajar.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* dalam materi dan mata pelajaran lainnya yang bersifat praktek atau psikomotorik.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian ini, dapat melanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *Practice Rehearsal*

Pairs untuk menilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik pada materi dan mata pelajaran lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Arief Cholil, dkk. *Studi Islam II*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Affandi, Muhammad, dk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, UNISSULA Press, 2013
- Agus Setiawan, *Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal*. (Online), <https://core.uk>.(15 Januari 2019, Pukul, 14.30 WIB)
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Chairul Anwar. *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*. Yogyakarta:Suka Press, 2014
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*, (Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. I 2018)
- Depatemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahanny*. Bandung: Diponegoro, 2013
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2017
- Ibrahim, *perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (Make a Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jurnal Imu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Volume. 3, Juni 2017).
- Khairun Nisa, *Pengaruh Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E di MTs Negeri Kanpar Kabupaten Kamar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulta Syarif Kasim Riau Pekanbaru Riau.,

<https://khoirunisa.wordpress.com/2010/11/02/strategipembelajaran.>, (30 November 2018, Pukul 11.04 WIB).

Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Masykuri Abdurrahman, dkk. *Kupas Tuntas Salat , Tata Cara dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga, 2006

Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2016

Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014

Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017

Nur Asiah. *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014

Riza Zulita Ardani, *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC dan Reward terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota*, http://digilib.uin-suka.ac.id/19294/1/11420116_bab-i_iv-atau-v-daftar-pustaka.pdf, (09 Desember 2018, pukul 10.26 WIB).

Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015

Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2015

Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2016

Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Syofian Siregar. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014

